NABAWI
Jurnal Penelitian Pendidikan Islam
E-ISSN: 3032-4378

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Jujur Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 004 Bontang Selatan Tahun Pelajaran 2024/2025

Mardila Saharani

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Syamsul Ma'arif Bontang, saharanimardilla@gmail.com

Abstract – *This study discusses the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in shaping the honest character of fourth-grade students at SDN 004 Bontang Selatan. This research aims to describe (1) the role of PAI teachers in enhancing the honest character of fourth-grade students at SDN 004 Bontang Selatan, and (2) the efforts to shape the character of fourth-grade students at SDN 004 Bontang Selatan. This research is a qualitative study with data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used in this research include data reduction, data display, and drawing conclusions. The subjects of this research were the PAI teacher and fourth-grade students at SDN 004 Bontang Selatan. The results of the study indicate that PAI teachers have a strategic role as educators, mentors, role models, and facilitators in shaping the students' honest character. Teachers instill the value of honesty through direct teaching, habituation, providing real examples, and giving positive reinforcement to students who demonstrate honest behavior. Additionally, school programs such as Quran recitation activities, Dhuha prayers, and flag ceremony speeches support the internalization of honesty values. The obstacles in shaping the honest character include the lack of parental support and external environmental influences. However, through collaboration between teachers, parents, and the school, the formation of honest character can be optimized.*
Keywords: *Role of PAI Teachers; Shaping Honest Character; Fourth-Grade Student*

Abstrak – Penelitian ini membahas tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Jujur Siswa Kelas IV di SDN 004 Bontang Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter jujur siswa kelas IV di SDN 004 Bontang Selatan, dan (2) membentuk karakter siswa kelas VI di SDN 004 Bontang selatan. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian ini adalah guru PAI dan siswa kelas IV di SDN 004 Bontang Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran strategis sebagai pendidik, pembimbing, teladan, dan fasilitator dalam membentuk karakter jujur siswa. Guru menanamkan nilai kejujuran melalui pengajaran langsung, pembiasaan, pemberian contoh nyata, serta penguatan positif kepada siswa yang menunjukkan sikap jujur. Selain itu, dukungan program sekolah seperti kegiatan tadarus, salat dhuha, dan amanat saat upacara turut membantu internalisasi nilai-nilai kejujuran. Hambatan dalam pembentukan karakter jujur di antaranya adalah kurangnya dukungan dari orang tua dan pengaruh lingkungan luar sekolah. Namun, melalui kerja sama antara guru, orang tua, dan pihak sekolah, pembentukan karakter jujur dapat berjalan lebih optimal.
Kata Kunci: Peran Guru PAI, Membentuk Karakter Jujur, Siswa Kelas IV SD

Pendahuluan

Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada siswa untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa.[1] Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik atau buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pendidikan karakter juga dimaknai sebagai suatu usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi peserta didik guna membangun karakter pribadinya, terutatama karakter jujur.[2]

Kejujuran merupakan salah satu nilai karakter yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam dunia pendidikan.[3] Dalam konteks sekolah dasar, membentuk karakter jujur pada siswa menjadi tugas utama bagi pendidik, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini karena pendidikan agama memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk akhlak dan moral peserta didik. Namun, dalam realitasnya, masih banyak ditemukan perilaku siswa yang kurang mencerminkan sikap jujur, seperti mencontek saat ujian, tidak mengakui kesalahan, dan berbohong kepada guru atau teman. Fenomena ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi guru PAI dalam menginternalisasi nilai kejujuran kepada siswa.

Secara lebih luas, permasalahan kejujuran tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah, tetapi juga dalam kehidupan masyarakat secara umum. Berbagai kasus seperti penyimpangan etika, korupsi, dan ketidakadilan yang terjadi di lingkungan sosial menunjukkan masih lemahnya pemahaman dan pengamalan nilai kejujuran. Jika hal ini tidak segera ditangani sejak dini, maka dikhawatirkan akan membentuk generasi yang tidak memiliki integritas. Oleh karena itu, peran guru, terutama guru PAI, sangat penting dalam menanamkan nilai kejujuran kepada siswa sejak usia dini, karena pendidikan karakter tidak hanya sekadar teori, tetapi juga harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

---

[1] ST. Noer Farida Laila et al., "Curriculum Changes in Indonesia: Implementation and Its Challenges in Religious Institutions," *Journal of Educational Research and Practice* 3, no. 1 (January 8, 2025): 16–31, https://doi.org/10.70376/jerp.v3i1.266.

[2] Hasnan Habib and Yoga Sari Prabowo, "The Role of Islamic Religious Education in Preventing and Addressing Bullying in Elementary Schools," *Journal of Educational Research and Practice* 2, no. 2 (July 26, 2024): 199–206, https://doi.org/10.70376/jerp.v2i2.119.

[3] Dina Sutiana and Mulyawan Safwandy Nugraha, "Integration of Islamic Values and Science in Islamic Primary Schools: A Philosophy of Science Approach," *Journal of Elementary Education Research and Practice* 1, no. 1 (February 1, 2025): 21–34, https://doi.org/10.70376/bv7bqx53.

Guru sebagai ujung tombak pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam pembentukan karakter siswa.[4] Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga harus mampu menjadi teladan dan motivator bagi siswa dalam mengembangkan karakter yang baik. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa, karena nilai-nilai agama memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam membentuk moral dan akhlak siswa.

Guru PAI sebagai pendidik memiliki tanggung jawab yang besar dalam membentuk karakter siswa. Mereka harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru PAI juga harus mampu menjadi teladan bagi siswa dalam berakhlak mulia, sehingga siswa dapat meneladani perilaku guru dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, dalam realitanya, tidak semua guru PAI mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Beberapa guru PAI masih fokus pada penyampaian materi pelajaran tanpa memperhatikan pembentukan karakter siswa. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman guru tentang pentingnya pendidikan karakter, kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional guru, atau kurangnya dukungan dari pihak sekolah dan orang tua.

Sejauh ini masih ada sebagian siswa SD masih memiliki karakter yang kurang baik, salah satunya tidak jujur, yaitu masih mencontek ketika ujian, memberikan alasan yang tidak jujur kepada guru ketika terlambat dan tidak mengerjakan tugas. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam membentuk karakter jjujur siswa masih belum optimal dan masih perlu ditingkatkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana peran guru PAI dalam membentuk karakter jujur siswa di sekolah dasar. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis mengangkat penelitian dengan judul: " Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Jujur Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 004 Bontang Selatan Tahun Pelajaran 2024/2025".

Berdasarkan pada latar belakang di atas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter jujur

[4] M. Rizal Fuadiy and Ahmad Fahrur Rizal, "Strategi Madrasah Tsanawiyah Sabilil Muttaqin Badas Kediri Dalam Mewujudkan Visi Dan Misi Madrasah," *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (June 14, 2023): 281–97, https://doi.org/10.58577/DIMAR.V4I2.84.

siswa kelas IV di SDN 004 Bontang Selatan tahun pelajaran 2024/2025,Bagaimana membentuk karakter jujur siswa kelas IV di SDN 004 Bontang Selatan tahun pelajaran 2024/2025, tujuan Penelitian untuk mengetahui Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter jujur siswa kelas IV di SDN 004 Bontang Selatan tahun pelajaran 2024/2025 ,Pembentukan karakter jujur siswa kelas IV di SDN 004 Bontang Selatan tahun pelajaran 2024/2025.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati secara langsung. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk pada kondisi obyek yang alamiah gimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara tranggulasi data (gabungan), menganalisis data yang bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna generalisasi .

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan, mendeskripsikan, dan memahami suatu fenomena secara mendalam, bukan untuk menguji hipotesis atau mencari hubungan kausal seperti penelitian kuantitatif. Data dalam penelitian kualitatif adalah data non numerik seperti teks, video, audio, atau observasi.

Penelitian dilakukan secara bertahap dan dalam jangka waktu tertentu. Data-data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan informan dilapangan. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk deskripsi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Guru PAI memiliki tanggung jawab penting tidak hanya dalam menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga dalam membimbing siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai moral, termasuk kejujuran. Nilai kejujuran merupakan bagian fundamental dalam ajaran Islam yang harus ditanamkan sejak usia dini, dan guru PAI memiliki posisi strategis dalam upaya pembentukan karakter tersebut.

Peran guru PAI dalam membentuk karakter jujur siswa terlihat dari peranannya sebagai pendidik yang secara konsisten mengaitkan nilai kejujuran dalam materi pembelajaran. Guru

menyampaikan ajaran tentang kejujuran baik secara eksplisit dalam topik-topik akhlak maupun secara implisit melalui pendekatan-pendekatan yang kontekstual. Dalam proses pembelajaran, guru memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya bersikap jujur dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam menyampaikan informasi, mengerjakan tugas, serta bersikap terhadap teman dan guru.

Selain sebagai pendidik, guru PAI juga menjalankan peran sebagai teladan dalam menunjukkan perilaku jujur kepada siswa. Hal ini tercermin dari sikap guru yang adil dalam memberikan penilaian, mengakui kesalahan secara terbuka, dan bersikap jujur dalam setiap interaksi dengan siswa. Keteladanan ini menjadi unsur penting dalam proses pembentukan karakter karena siswa cenderung meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya, khususnya guru yang menjadi figur utama dalam lingkungan sekolah.

Guru PAI juga berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan, sehingga siswa merasa nyaman dalam menyampaikan pendapat maupun mengakui kesalahan. Melalui penggunaan metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, serta penyampaian kisah teladan dari Nabi dan para sahabat, guru menanamkan nilai-nilai kejujuran dalam pembelajaran yang aplikatif dan mudah dipahami siswa. Dengan pendekatan yang variatif tersebut, siswa tidak hanya memahami kejujuran sebagai konsep, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, sebagai pembimbing, guru PAI membina siswa yang mengalami kesulitan dalam bersikap jujur melalui pendekatan dialogis dan persuasif. Ketika siswa melakukan kesalahan, guru tidak serta-merta memberikan hukuman, melainkan memberikan arahan agar siswa menyadari dan memperbaiki perilakunya. Guru juga menjalin komunikasi dengan orang tua untuk memastikan nilai-nilai kejujuran dapat terus ditanamkan secara berkelanjutan di lingkungan rumah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI di SDN 004 Bontang Selatan dalam membentuk karakter jujur siswa berjalan secara aktif, terarah, dan berdampak positif terhadap perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

2. Membentuk Karakter Jujur Siswa Kelas IV SDN 004 Bontang Selatan

Pembentukan karakter jujur pada siswa kelas 4 di SDN 004 Bontang Selatan merupakan bagian penting dari tujuan pendidikan yang ingin mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga unggul dalam aspek moral dan etika. Kejujuran menjadi salah satu nilai utama yang sangat ditekankan di sekolah ini, khususnya melalui peran guru Pendidikan

Agama Islam (PAI) sebagai penggerak utama dalam pembinaan karakter siswa. Kejujuran tidak hanya diajarkan sebagai konsep dalam pelajaran, tetapi juga ditanamkan melalui pembiasaan, keteladanan, dan berbagai aktivitas keseharian siswa di sekolah.

Salah satu strategi utama yang digunakan dalam membentuk karakter jujur siswa adalah melalui pengajaran langsung di dalam kelas. Guru PAI secara konsisten menyisipkan nilai-nilai kejujuran dalam materi pelajaran yang diajarkan. Setiap pertemuan, guru tidak hanya fokus pada penyampaian teori agama, tetapi juga mengaitkannya dengan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, dalam pembelajaran tentang akhlak, guru menyampaikan pentingnya berkata jujur meskipun dalam situasi yang sulit, serta memberi contoh nyata dari kehidupan sehari-hari yang bisa dijadikan panutan oleh siswa.

Selain melalui pengajaran teori, pembentukan karakter jujur juga dilakukan melalui keteladanan guru. Dalam wawancara dengan siswa, mereka menyebut bahwa guru PAI sering memberi nasihat dan menjadi teladan dalam bersikap. Guru selalu berusaha bersikap adil dalam memberikan nilai, mengakui kesalahan jika terjadi kekeliruan, dan terbuka terhadap siswa. Keteladanan ini menjadi sarana yang sangat efektif karena siswa pada usia sekolah dasar sangat mudah meniru perilaku orang dewasa yang mereka hormati.

Metode pembiasaan dan penguatan positif juga menjadi pendekatan yang diterapkan di SDN 004 Bontang Selatan. Guru membiasakan siswa untuk berkata jujur setiap hari, terutama dalam situasi seperti saat ulangan, tugas rumah, atau ketika menemukan barang yang bukan miliknya. Dalam wawancara dengan kepala sekolah, disebutkan bahwa siswa secara sukarela melaporkan penemuan uang atau barang dan menyerahkannya kepada guru. Ini menunjukkan bahwa nilai-nilai kejujuran yang diajarkan sudah mulai membentuk kebiasaan positif dalam diri siswa.

Lebih jauh, pembentukan karakter jujur di SDN 004 Bontang Selatan juga melibatkan kerja sama antara sekolah dan orang tua. Guru menjalin komunikasi aktif dengan wali murid, terutama ketika menghadapi siswa yang cenderung menyembunyikan kesalahan atau tidak mengakui perbuatannya. Kolaborasi ini menjadi penting karena pembentukan karakter tidak bisa dilakukan hanya di sekolah, tetapi harus mendapat dukungan penuh dari lingkungan keluarga.

Penguatan karakter juga dilakukan melalui penanganan yang bijak terhadap pelanggaran kejujuran. Guru tidak hanya memberi hukuman, tetapi lebih menekankan pendekatan nasihat dan pembinaan moral. Misalnya, ketika siswa kedapatan menyontek, guru lebih memilih untuk

berbicara secara personal, menjelaskan dampak buruk dari ketidakjujuran, dan memberi kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki diri. Pendekatan ini membuat siswa merasa diperhatikan dan diperlakukan secara manusiawi, sehingga mereka tidak merasa takut, tetapi justru terdorong untuk berubah.

Dari hasil observasi, tampak bahwa sebagian besar siswa mulai menunjukkan perilaku jujur secara konsisten. Mereka mampu mengungkapkan kejujuran dalam situasi yang sederhana, seperti mengaku belum mengerjakan PR atau tidak tahu jawaban dalam ulangan. Meskipun belum sempurna, proses ini menunjukkan arah perkembangan yang positif dalam pembentukan karakter mereka.

Kesimpulan

Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter jujur siswa kelas IV sebagai pendidik, teladan, fasilitator, dan pembimbing. Nilai kejujuran disampaikan secara jelas melalui materi akhlak dan secara tersirat lewat pendekatan kontekstual. Guru menunjukkan keteladanan dengan bersikap adil, terbuka, dan jujur dalam interaksi sehari-hari. Pembelajaran dilakukan dengan metode variatif seperti ceramah, diskusi, dan kisah teladan, sehingga siswa lebih mudah memahami dan menerapkan kejujuran. Guru juga membimbing siswa yang mengalami kesulitan bersikap jujur dengan pendekatan persuasif dan menjalin komunikasi dengan orang tua. Peran ini terbukti berdampak positif terhadap pembentukan karakter jujur siswa.

Pembentukan karakter jujur pada siswa kelas 4 di SDN 004 Bontang Selatan terbukti berjalan dengan baik melalui berbagai pendekatan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI), seperti pengajaran nilai kejujuran dalam materi pelajaran, keteladanan sikap, pembiasaan positif, serta kerja sama dengan orang tua. Strategi-strategi ini secara bertahap membentuk kebiasaan dan sikap jujur dalam diri siswa, yang tercermin dari perilaku mereka dalam keseharian, seperti mengakui kesalahan, berkata jujur saat ulangan, dan menyerahkan barang temuan. Meskipun proses pembentukan karakter ini masih terus berkembang, hasil observasi menunjukkan adanya perubahan positif dan konsistensi perilaku jujur di kalangan siswa.

Daftar Pustaka

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka,

1998), h. 667.

Soerjono Soekanto. (2012) , *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindopersada

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta)

Zubaedi (2012) *Desain Pendidikan Karakter,* Jakarta : Kencana Prenada Media Group

Nora agustina (2015), *Perkembangan Peserta Didik*, Yogyakarta: Deepublish

Aqib, Z. (2015). *Pendidikan Karakter di Sekolah: Membentuk Karakter dan Kepribadian Anak*. Yrama Widya.

Fuadiy, M. Rizal, and Ahmad Fahrur Rizal. "Strategi Madrasah Tsanawiyah Sabilil Muttaqin Badas Kediri Dalam Mewujudkan Visi Dan Misi Madrasah." *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (June 14, 2023): 281–97. https://doi.org/10.58577/DIMAR.V4I2.84.

Habib, Hasnan, and Yoga Sari Prabowo. "The Role of Islamic Religious Education in Preventing and Addressing Bullying in Elementary Schools." *Journal of Educational Research and Practice* 2, no. 2 (July 26, 2024): 199–206. https://doi.org/10.70376/jerp.v2i2.119.

Laila, ST. Noer Farida, Anissatul Mufarokah, Heru Saiful Anwar, and Alwi Mudhofar. "Curriculum Changes in Indonesia: Implementation and Its Challenges in Religious Institutions." *Journal of Educational Research and Practice* 3, no. 1 (January 8, 2025): 16–31. https://doi.org/10.70376/jerp.v3i1.266.

Sutiana, Dina, and Mulyawan Safwandy Nugraha. "Integration of Islamic Values and Science in Islamic Primary Schools: A Philosophy of Science Approach." *Journal of Elementary Education Research and Practice* 1, no. 1 (February 1, 2025): 21–34. https://doi.org/10.70376/bv7bqx53.

Mulyasa, E. (2014). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara.

Bisri 2009, *Akhlak*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Agama RI

Nikmah Rochmawati, *Peran Guru Dan Orang Tum Membentuk Karakter Jujur Pada Anak,* (jurnal penelitian,2018).

https://penerbitdeepublish.com/uji-kredibilitas-data;kualitatif

Maksum 2015 http://etheses.uinmalang.ac.id/843/7/11510078%20Bab%203.pdf

Didit Nantara, (2022). *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan di Sekolah dan Peran Guru.*(jurnal pendidikan Tanbusai)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 112.

Mohammad Asrori, Pendidikan Karakter, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 53.

Yoyo Zakaria Ansori, *Menumbuhkan Karakter Jujur Pada Siswa Sekolah Dasar.* Jurnal Educatio

Husnul Chotimah, Guru dan Tanggung Jawab Pendidikan, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 31.

Furqon Hidayatullah, Pendidikan Karakter, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 39.

Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 75.

H.A.R. Tilaar, Manajemen Pendidikan Nasional, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 45.

Mulyasa, Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 17.

Ali Imron, Manajemen Peserta Didik, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 88.

Moelong, Lexxy J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Fitrah. (2017). *Ebook : Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak

Nunung Dian Pertiwi (*2021) Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Anak* Jurnal Pendidikan Dasar : Jurnal Tunas Nusantara Volume 3 Nomor 1 Tahun 2021 : 324-335